

Motivasi Belajar dan Efikasi Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS: Studi Visualisasi Bibliometrik

Najwa Minhatul Mawla^{1*}, Mawardi Nurulla¹, Salwa Nabila Vaizal²

¹ Economic Education Department, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia.

² Universitas Islam Negri Imam Bonjol, Padang, Indonesia.

Received: 24-12-2025

Revised: 27-12-2025

Accepted: 29-12-2025

Published: 01-01-2026

Corresponding Author:

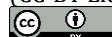
Author Name*: Najwa Minhatul

Mawla

Email*:

najwaminhatulmawla@gmail.com

© 2026 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memetakan struktur intelektual dan tren evolusi riset global mengenai motivasi belajar dan efikasi diri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menggunakan pendekatan bibliometrik, penelitian ini menganalisis 232 dokumen terindeks *Scopus* yang diterbitkan pada rentang tahun 2015 hingga 2025. Analisis data dilakukan berbantuan perangkat lunak *VOSviewer* untuk visualisasi jaringan dan *Biblioshiny* untuk evaluasi tematik. Hasil penelitian menunjukkan tren pertumbuhan eksponensial dengan lonjakan publikasi tertinggi pada tahun 2024. Secara geografis, Indonesia dan Turki tercatat sebagai kontributor utama mendampingi Amerika Serikat, mengindikasikan urgensi topik ini di negara berkembang. Temuan visualisasi mengungkap pergeseran fokus kajian dari pengukuran motivasi konvensional menuju intervensi berbasis teknologi, ditandai dengan munculnya kluster gamifikasi dan realitas virtual. Disimpulkan bahwa integrasi aspek psikologis dan teknologi kini menjadi pilar utama pedagogi IPS modern. Implikasi penelitian ini merekomendasikan pendidik untuk mengadopsi strategi pembelajaran digital yang imersif guna menstimulasi efikasi diri siswa, serta mendorong peneliti selanjutnya untuk menguji efektivitas intervensi tersebut melalui studi eksperimental.

Kata Kunci: Analisis bibliometrik, Efikasi diri, Gamifikasi, Motivasi belajar, Pendidikan IPS.

Pendahuluan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang peranan krusial dalam membentuk warga negara yang memiliki keterampilan sosial, literasi kewarganegaraan, dan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi dinamika global abad ke-21 (Erol, 2021; Masripah et al., 2024; Phinla, 2024; Rasulova, 2025). Tidak seperti mata pelajaran eksakta yang sering kali berfokus pada jawaban pasti, pembelajaran IPS menuntut siswa untuk memahami kompleksitas interaksi manusia dan masyarakat. Namun, tantangan klasik dalam pendidikan IPS adalah persepsi siswa yang sering menganggap mata pelajaran ini sebagai hafalan yang membosankan dan kurang menantang secara kognitif (Ahmed et al., 2024; Jansen, 2021; Kelley, 2021; Reidel & Salinas, 2024). Akibatnya, keberhasilan pembelajaran IPS tidak hanya bergantung pada kualitas pedagogi guru atau kurikulum, tetapi sangat dipengaruhi oleh faktor internal psikologis siswa.

Di antara berbagai variabel psikologis, motivasi belajar dan efikasi diri (*self-efficacy*) merupakan dua prediktor terkuat dalam keberhasilan akademik siswa (Abdolrezaei et al., 2023; Ommering et al., 2021; Septianti et al., 2023; Zheng et al., 2021). Motivasi belajar bertindak sebagai pendorong internal yang menginisiasi dan mempertahankan perilaku belajar, sementara efikasi diri adalah keyakinan siswa

Cara sitasi:

Mawla, N. M., Nurulla, M., & Vaizal, S. N. (2026). Motivasi belajar dan efikasi diri siswa dalam pembelajaran IPS: Studi visualisasi bibliometrik. *Journal of Educational Psychology and Social Wellbeing*, 1(1). <https://journal.sigufi.com/index.php/jepsow>

terhadap kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik tertentu (Bhati & Sethy, 2022; Muhajir et al., 2025; Schunk, 2023; Waddington, 2023). Dalam konteks IPS, siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung memandang materi sosial yang kompleks sebagai tantangan yang harus dihadapi daripada ancaman yang harus dihindari. Sinergi antara motivasi dan efikasi diri ini menjadi kunci untuk mengubah pembelajaran IPS dari sekadar transfer pengetahuan menjadi proses inkuiri sosial yang bermakna.

Meskipun urgensi kedua variabel ini telah diakui secara luas, literatur penelitian saat ini cenderung terfragmentasi. Banyak studi empiris telah dilakukan untuk mengukur pengaruh motivasi dan efikasi diri terhadap hasil belajar IPS secara parsial di berbagai negara dan jenjang pendidikan (Chang & Tsai, 2022; Jin et al., 2023; Tan et al., 2023). Namun, sebagian besar penelitian tersebut bersifat lokal atau studi kasus. Hingga saat ini, belum banyak tinjauan komprehensif yang memetakan lanskap penelitian global mengenai interseksi antara psikologi pendidikan (motivasi & efikasi diri) dengan pendidikan IPS secara struktural. Pertanyaan mendasar mengenai bagaimana tren penelitian ini berkembang, siapa peneliti atau institusi yang mendominasi, serta topik-topik baru apa yang sedang hangat dibicarakan, belum terjawab sepenuhnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis bibliometrik terhadap dokumen terindeks *Scopus* yang berfokus pada motivasi belajar dan efikasi diri dalam pembelajaran IPS pada rentang waktu 10 tahun terakhir. Berbeda dengan *Systematic Literature Review* (SLR) konvensional yang berfokus pada sintesis konten, analisis bibliometrik memungkinkan visualisasi struktur pengetahuan (*scientific landscape*) menggunakan teknik pemetaan sains (Henukh, Irvani, Setiawan, et al., 2025; Pessin et al., 2022; Petrovich, 2021; Zyoud & Zyoud, 2021). Penelitian ini akan memberikan wawasan makro bagi para pendidik, peneliti, dan pembuat kebijakan mengenai evolusi tema penelitian, kolaborasi antar-peneliti, serta arah penelitian masa depan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui pendekatan psikologis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk memetakan struktur pengetahuan, tren evolusi, dan jejaring kolaborasi dalam literatur mengenai motivasi belajar dan efikasi diri (*self-efficacy*) dalam konteks pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Bibliometrik dipilih karena kemampuannya untuk menganalisis data bibliografi dalam jumlah besar secara objektif dan memberikan gambaran makro mengenai perkembangan suatu bidang ilmu (Donthu, Kumar, Mukherjee, et al., 2021; Donthu, Kumar, Pandey, et al., 2021).

Data penelitian diambil dari pangkalan data terindeks *Scopus*, yang dipilih karena reputasinya sebagai salah satu *database* sitasi dan abstrak terbesar yang mencakup literatur *peer-review* berkualitas tinggi di bidang ilmu sosial dan humaniora. Pengambilan data dilakukan pada Desember 2025. Strategi pencarian dilakukan dengan menggunakan teknik *Boolean Operators* yang menggabungkan dua klaster kata kunci utama pada judul, abstrak, dan kata kunci artikel (*Title-Abs-Key*). Klaster pertama berfokus pada variabel psikologis ("*student motivation*", "*learning motivation*", "*self-efficacy*"), sedangkan klaster kedua berfokus pada konteks pembelajaran IPS ("*social studies*", "*history education*", "*civics education*"). Adapun *search string* lengkap yang digunakan adalah sebagai berikut: *TITLE-ABS-KEY (("student* motivation" OR "learning motivation" OR "self-efficacy" OR "academic self-efficacy") AND ("social studies" OR "social science* education" OR "history education" OR "geography education" OR "civic* education"))*

Penelitian ini dibatasi pada dokumen yang diterbitkan dalam satu dekade terakhir, yaitu mulai tahun 2015 hingga 2025. Pembatasan ini dilakukan untuk memastikan analisis mencakup tren penelitian terakhir dan relevansi dengan dinamika pendidikan kontemporer. Berdasarkan hasil penyaringan tersebut, diperoleh dataset final sebanyak 232 dokumen.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan bibliometrik komputasional yang mengintegrasikan dua perangkat lunak analisis utama, yaitu *VOSviewer* dan paket *bibliometrix* (dengan antarmuka web *Biblioshiny*) dalam lingkungan pemrograman R. Data bibliografi yang telah diekspor dalam format *Comma-Separated Values* (CSV) dari *database Scopus* terlebih dahulu diolah menggunakan *VOSviewer* untuk mengonstruksi visualisasi jaringan (*network visualization*), khususnya guna memetakan analisis *co-occurrence* kata kunci dan *co-authorship* yang memperlihatkan struktur intelektual serta klaster tema dominan. Selanjutnya, analisis diperdalam menggunakan *Biblioshiny* untuk melakukan evaluasi kinerja (*performance analysis*) yang mencakup pengukuran produktivitas tahunan, pola sitasi, identifikasi jurnal inti (*Bradford's Law*), serta analisis evolusi tematik (*thematic evolution*) untuk

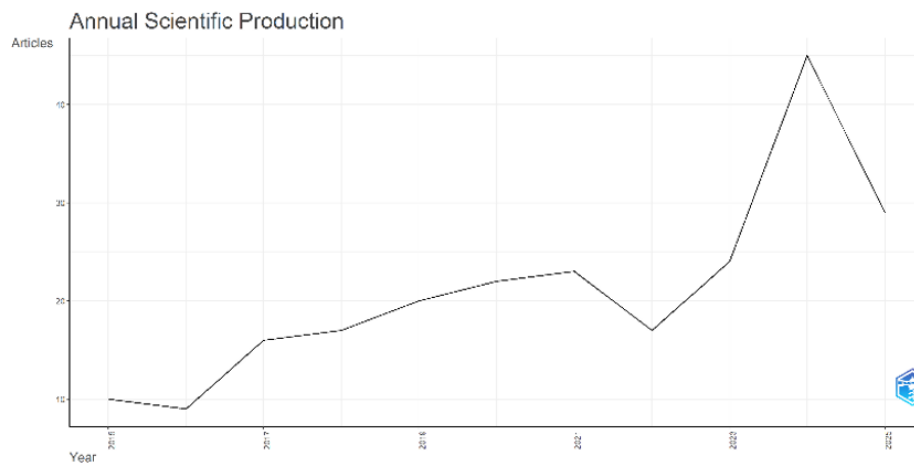
melacak dinamika pergeseran fokus penelitian dari waktu ke waktu, sehingga menghasilkan interpretasi komprehensif mengenai tren motivasi belajar dan efikasi diri dalam pembelajaran IPS.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan temuan analisis bibliometrik yang terbagi menjadi dua dimensi utama: analisis kinerja (*performance analysis*) untuk memetakan tren kuantitatif, dan pemetaan sains (*science mapping*) untuk mengungkap struktur intelektual dan tema-tema yang sedang berkembang.

Tren Publikasi dan Distribusi Geografis

Evolusi jumlah publikasi merupakan indikator utama untuk melihat ketertarikan komunitas ilmiah terhadap topik motivasi belajar dan efikasi diri dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan data yang dihimpun dari *database Scopus* (2015-2025), terlihat pola pertumbuhan yang dinamis seperti ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



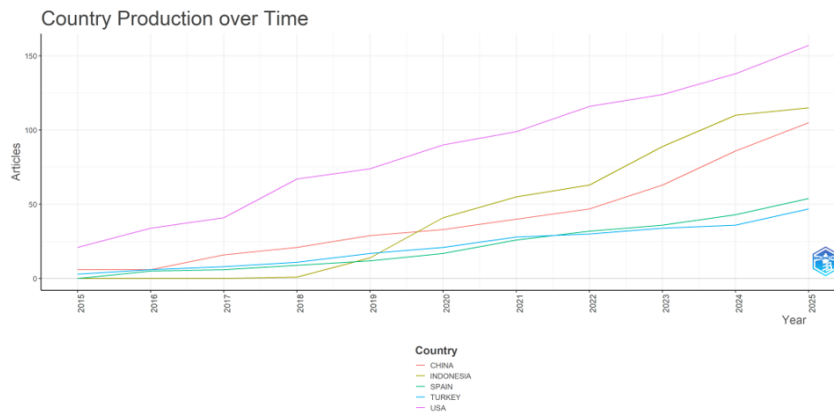
Gambar 1. Tren Publikasi Tahunan (2015-2025)

Gambar 1 memvisualisasikan evolusi kuantitas publikasi ilmiah terkait motivasi belajar dan efikasi diri dalam pendidikan IPS selama satu dekade terakhir (2015-2025). Secara umum, grafik menunjukkan tren pertumbuhan positif (*upward trend*), yang mengindikasikan bahwa integrasi aspek psikologis dalam pembelajaran sosial semakin mendapatkan perhatian serius dari komunitas akademik global. Dinamika publikasi ini dapat dikategorikan ke dalam dua fase utama. Fase pertama (2015-2020) menunjukkan pola pertumbuhan yang moderat namun stabil, dengan rata-rata publikasi berkisar antara 10 hingga 20 dokumen per tahun. Pada periode ini, penelitian kemungkinan besar masih berfokus pada pengukuran konvensional motivasi siswa dalam *setting* kelas tradisional.

Fase kedua (2021-2024) menandai era akselerasi riset. Lonjakan paling signifikan tercatat pada tahun 2024, di mana jumlah publikasi mencapai puncaknya sebanyak 45 dokumen, meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun-tahun awal pengamatan. Lonjakan drastis ini dapat diinterpretasikan sebagai respons akademik terhadap fenomena pendidikan pasca-pandemi. Transisi pembelajaran dari darurat jarak jauh (2020-2021) menuju adaptasi teknologi *hybrid* (2022-2024) menuntut siswa memiliki regulasi diri dan efikasi diri yang jauh lebih tinggi dalam mempelajari materi-materi IPS yang kompleks.

Selain itu, tingginya angka publikasi pada tahun 2024 dan 2025 (data berjalan 29 dokumen) juga mengisyaratkan adanya pergeseran paradigma dalam pendidikan IPS. Para peneliti kini tidak hanya berfokus pada "apa" yang dipelajari (konten sejarah/geografi), tetapi lebih mendalam pada "bagaimana" kesiapan psikologis siswa, seperti keyakinan diri (*self-efficacy*) dan dorongan internal (*intrinsic motivation*), mempengaruhi kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah sosial di era digital.

Dari sisi kontribusi negara, analisis afiliasi penulis menunjukkan bahwa penelitian ini menjadi perhatian global dengan distribusi yang menarik antara negara maju dan negara berkembang. Distribusi penulis berdasarkan negara asalnya ditunjukkan pada Gambar 2 berikut.



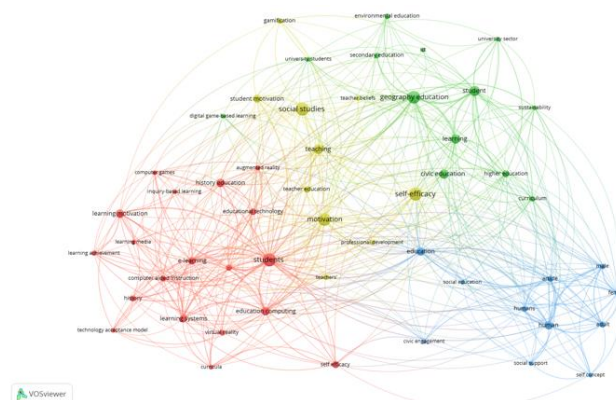
Gambar 2. Distribusi Geografis Asal Negara Penulis

Gambar 2 memetakan distribusi geografis produktivitas penelitian, yang memperlihatkan dominasi Amerika Serikat sebagai kontributor utama dengan 53 dokumen. Posisi ini tidak mengejutkan mengingat Amerika Serikat merupakan pusat pengembangan teori-teori psikologi pendidikan kontemporer, termasuk teori kognitif sosial Bandura yang menjadi landasan konsep efikasi diri (Bandura, 2024). Namun, temuan yang jauh lebih menarik adalah munculnya Turki (28 dokumen) dan Indonesia (27 dokumen) sebagai negara paling produktif kedua dan ketiga, melampaui negara-negara Eropa lainnya seperti Spanyol. Tingginya kontribusi dari kedua negara ini mengindikasikan adanya pergeseran peta penelitian dari yang sebelumnya berpusat di negara-negara barat menjadi lebih inklusif terhadap konteks negara berkembang (Mormina & Istratii, 2021; Turner et al., 2024).

Fenomena tingginya produktivitas riset di Turki dan Indonesia dapat dikaitkan dengan karakteristik kurikulum pendidikan di kedua negara yang menempatkan Pendidikan IPS (dan Pendidikan Kewarganegaraan) sebagai wahana utama pembangunan karakter bangsa. Di Indonesia dan Turki, keberhasilan pembelajaran IPS sering kali tidak hanya diukur dari capaian kognitif semata, tetapi juga internalisasi nilai dan sikap sosial. Oleh karena itu, para peneliti di wilayah ini memiliki urgensi tinggi untuk mengeksplorasi faktor-faktor psikologis, seperti motivasi intrinsik dan keyakinan diri siswa, sebagai prediktor keberhasilan pembentukan karakter warga negara yang aktif. Data ini menegaskan bahwa integrasi aspek psikologis dalam pembelajaran sosial merupakan isu global yang relevan lintas budaya.

Pemetaan Tema Penelitian (*Keyword Co-occurrence Analysis*)

Untuk memahami struktur intelektual dari bidang kajian ini, analisis *co-occurrence* terhadap kata kunci penulis (*author keywords*) dilakukan menggunakan *VOSviewer*. Visualisasi ini mengelompokkan kata kunci yang sering muncul bersamaan ke dalam kluster-kluster tema. Visualisasi ini ditunjukkan pada Gambar 3 berikut.



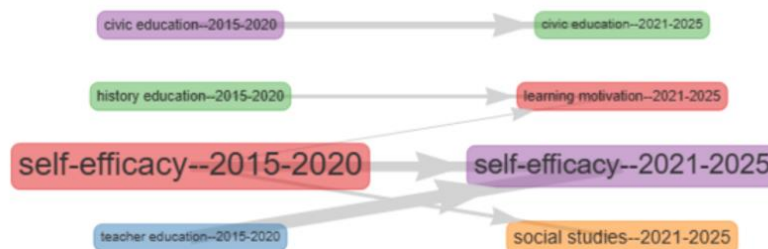
Gambar 3. Visualisasi Jaringan Kata Kunci (*VOSviewer*)

Gambar 3 memvisualisasikan peta kognitif penelitian melalui analisis *co-occurrence* kata kunci, yang membentuk beberapa kluster tematik utama dengan densitas hubungan yang beragam. *Node* dengan ukuran terbesar, yaitu "*self-efficacy*" dan "*social studies*", menempati posisi sentral dalam jaringan, menandakan bahwa kedua konsep ini bertindak sebagai "jembatan intelektual" (*intellectual bridge*) yang menghubungkan berbagai sub-topik lainnya. Kedekatan jarak antara *node* "*learning motivation*" dengan "*academic achievement*" dalam kluster psikologi menegaskan konsistensi temuan literatur bahwa motivasi merupakan prediktor kuat bagi prestasi akademik siswa dalam pembelajaran sosial, melampaui sekadar faktor kognitif semata.

Analisis lebih mendalam memperlihatkan pola interkoneksi yang menarik antara variabel psikologis dengan konteks spesifik mata pelajaran dan inovasi teknologi. Kluster yang memuat "*history education*" dan "*civic education*" memiliki keterkaitan kuat dengan "*motivation*", yang mengindikasikan bahwa peneliti sering menjadikan mata pelajaran sejarah dan kewarganegaraan sebagai konteks utama untuk mengukur disposisi afektif siswa. Selain itu, kehadiran *node-node* teknologi seperti "*gamification*" dan "*virtual reality*" yang mulai muncul di antara kluster utama menandai adanya tren riset baru (*emerging themes*). Hal ini mengisyaratkan bahwa intervensi untuk meningkatkan efikasi diri dalam IPS kini sedang bertransformasi dari pendekatan pedagogis konvensional menuju pemanfaatan teknologi imersif dan interaktif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Henukh, Irvani, Yuliatun, et al., 2025).

Evolusi Tematik (*Thematic Evolution*)

Analisis evolusi tematik digunakan untuk melihat bagaimana topik penelitian berubah dari waktu ke waktu. Visualisasi dari evaluasi tematik ini berdasarkan pengolahan data di R Studio ditunjukkan pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Diagram Evolusi Tematik Periode 2015-2020 dan Periode 2021-2025

Gambar 4 menyajikan diagram *Sankey* yang memvisualisasikan dinamika perubahan struktur tema penelitian antara dua periode strategis: Periode I (2015-2020) dan Periode II (2021-2025). Ketebalan alur (*flows*) pada diagram merepresentasikan seberapa kuat transisi atau konsistensi topik penelitian dari masa lalu ke masa kini. Pada Periode I (2015-2020), fokus penelitian cenderung bersifat fundamental. Tema-tema yang mendominasi di sisi kiri diagram, seperti *civic education*, *history education*, *self-efficacy*, dan *teacher education*, menunjukkan bahwa diskursus awal lebih banyak berkutat pada pengukuran variabel psikologis dasar dalam pembelajaran IPS konvensional. Peneliti pada fase ini berupaya memetakan hubungan kausalitas antara motivasi dengan hasil belajar siswa tanpa banyak melibatkan variabel intervensi teknologi yang kompleks.

Namun, terjadi transformasi signifikan pada Periode II (2021-2025). Seperti terlihat di sisi kanan diagram, muncul dan berkembangnya tema-tema baru seperti *learning motivation* dan *social studies*. Kemunculan kluster tema ini mengonfirmasi adanya pergeseran paradigma penelitian IPS pasca-pandemi, di mana "efikasi diri" dan "motivasi" kini tidak lagi dipandang sebagai variabel statis, melainkan variabel yang dapat distimulasi melalui intervensi teknologi pembelajaran imersif. Selain itu, bertahannya tema *Self-efficacy* di kedua periode menunjukkan bahwa variabel ini merupakan *core topic* (topik inti) yang relevansinya bersifat lintas waktu (*timeless*) dalam literatur psikologi pendidikan.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literatur mengenai motivasi belajar dan efikasi diri dalam pembelajaran IPS telah mengalami transformasi signifikan baik secara kuantitas maupun kualitas selama satu dekade terakhir. Tren publikasi menunjukkan pertumbuhan eksponensial dengan lonjakan tertinggi

pasca-pandemi, yang merefleksikan respons global terhadap urgensi penguatan aspek psikologis siswa dalam menghadapi dinamika pendidikan baru. Secara geografis, temuan ini menegaskan bahwa fokus penelitian tidak lagi hanya didominasi oleh negara maju, tetapi juga telah menjadi agenda prioritas di negara-negara berkembang seperti Indonesia dan Turki, di mana mata pelajaran IPS memegang peran sentral dalam pembentukan karakter dan kewarganegaraan.

Temuan ini membawa implikasi penting bagi praktik pendidikan IPS, di mana strategi peningkatan motivasi dan efikasi diri siswa tidak bisa lagi dipisahkan dari integrasi teknologi. Evolusi tema penelitian memperlihatkan pergeseran jelas dari metode pembelajaran konvensional menuju pemanfaatan inovasi digital seperti gamifikasi dan realitas virtual. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk membangun keyakinan diri siswa dalam memahami materi sosial yang kompleks, pendidik perlu menciptakan ekosistem belajar yang adaptif dan imersif, yang mampu menjembatani kesenjangan antara konten akademik dengan preferensi belajar siswa di era digital.

Sebagai saran untuk pengembangan ke depan, para peneliti dan praktisi pendidikan didorong untuk beralih dari sekadar studi korelasional menuju penelitian eksperimental yang menguji efektivitas jangka panjang dari intervensi teknologi tersebut. Khususnya bagi konteks pendidikan di Indonesia, penelitian lanjutan perlu difokuskan pada pengembangan model pembelajaran IPS *hybrid* yang tidak hanya canggih secara teknis, tetapi juga terbukti efektif dalam merawat kesehatan mental dan motivasi intrinsik siswa secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abdolrezaipoor, P., Jahanbakhsh Ganjeh, S., & Ghanbari, N. (2023). Self-efficacy and resilience as predictors of students' academic motivation in online education. *Plos one*, 18(5), e0285984.
- Ahmed, B., Yaru, H., Rafiq, M., & Im, C. (2024). Escaping the Boredom Trap: Enhancing Usability with 3D Games in Monotonous Subjects. *IEEE Access*.
- Bandura, A. (2024). Social learning analysis of aggression. In *Analysis of delinquency and aggression* (hal. 203–232). Routledge.
- Bhati, K., & Sethy, T. (2022). Self-efficacy: Theory to educational practice. *The International Journal of Indian Psychology*, 10(1), 1123–1128.
- Chang, Y.-C., & Tsai, Y.-T. (2022). The effect of university students' emotional intelligence, learning motivation and self-efficacy on their academic achievement—online English courses. *Frontiers in Psychology*, 13, 818929.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of business research*, 133, 285–296.
- Donthu, N., Kumar, S., Pandey, N., Pandey, N., & Mishra, A. (2021). Mapping the electronic word-of-mouth (eWOM) research: A systematic review and bibliometric analysis. *Journal of Business Research*, 135, 758–773.
- Erol, H. (2021). Reflections on the 21st Century Skills into the Curriculum of Social Studies Course. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(2), 90–102.
- Henukh, A., Irvani, A. I., Setiawan, A., Seme, E. M., & Raja, N. R. L. (2025). AI and Transformative Learning in Higher Education: A Systematic Literature Review and Bibliometric Insights. *Journal of Teaching and Learning*, 19(4), 233–261. <https://doi.org/10.22329/jtl.v19i4.10096>
- Henukh, A., Irvani, A. I., Yuliatun, T., Purnamasari, S., Muhajir, S. N., Amrullah, A., & Parlindungan, J. Y. (2025). *Transformasi Pembelajaran di Era Artificial Intelligence*. Sigufi Artha Nusantara.
- Jansen, K. (2021). *Social Studies Doesn't Have to be "boring": Engaging Secondary Students in Social Studies Education Using Student Centered Strategies and the C3 Framework for Inquiry Towards Real Social Justice Outcomes*. Western Oregon University.
- Jin, R., Wu, R., Xia, Y., & Zhao, M. (2023). What cultural values determine student self-efficacy? An empirical study for 42 countries and economies. *Frontiers in Psychology*, 14, 1177415.
- Kelley, C. (2021). *"Social Studies is Boring": The Role of Student Attitude and Achievement in the Middle School Social Studies Classroom*. Ohio Dominican University.
- Masripah, Anisah, A. S., & Irvani, A. I. (2024). Navigating Faith in the Digital Age: The Role of Technology in Shaping Gen-Z's Religious Perspectives. *Eduscape : Journal of Education Insight*, 2(4 SE-Articles), 210–223. <https://doi.org/10.61978/eduscape.v2i4.410>
- Mormina, M., & Istratii, R. (2021). 'Capacity for what? Capacity for whom?' A decolonial deconstruction of research capacity development practices in the Global South and a proposal for a value-centred approach. *Wellcome Open Research*, 6, 129.

- Muhajir, S. N., Irvani, A. I., Mulvia, R., Fitriyani, F., & Lestari, R. T. (2025). The implementation of PeSACCS (Peer and Self-Assessment for Collaboration and Communication Skills) in experimental class. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 10(1), 33–44.
- Ommering, B. W. C., van Blankenstein, F. M., van Diepen, M., & Dekker, F. W. (2021). Academic success experiences: promoting research motivation and Self-Efficacy beliefs among medical students. *Teaching and Learning in Medicine*, 33(4), 423–433.
- Pessin, V. Z., Yamane, L. H., & Siman, R. R. (2022). Smart bibliometrics: an integrated method of science mapping and bibliometric analysis. *Scientometrics*, 127(6), 3695–3718.
- Petrovich, E. (2021). Science mapping and science maps. *Knowledge Organization*, 48(7–8), 535–562.
- Phinla, W. (2024). How to promote 21st-century skills through community-driven social studies education. Available at SSRN 5102867.
- Rasulova, D. (2025). FOSTERING STUDENTS' CRITICAL THINKING AS A KEY FACTOR FOR READINESS IN SOCIAL INTERACTION AND CIVIC COMPETENCE. *Modern American Journal of Linguistics, Education, and Pedagogy*, 1(3), 394–402.
- Reidel, M., & Salinas, C. (2024). If students don't feel it, they won't learn it: Early career secondary social studies educators plan for emotional engagement. *The Journal of Social Studies Research*, 48(2), 87–101.
- Schunk, D. H. (2023). Self-regulation of self-efficacy and attributions in academic settings. In *Self-regulation of learning and performance* (hal. 75–99). Routledge.
- Septianti, R. P., Pelani, R. R., Pakosmawati, R., & Irvani, A. I. (2023). ANALISIS ATTENTION RELEVANCE CONFIDENCE SATISFACTION (ARCS) FISIKA SISWA SMA. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 11(01). <https://doi.org/10.24114/INPAFI.V11I01.44246>
- Tan, C. Y., Gao, L., Hong, X., & Song, Q. (2023). Socioeconomic status and students' science self-efficacy. *British Educational Research Journal*, 49(4), 782–832.
- Turner, H., Rogers, B., Kneebone, S., Ramirez, D., French, M., Sawailau, M. J., Volavola, F., Baran, S., Matavesi, K., & Newton, O. (2024). An organizing framework to break down Western-centric views of knowledge in North–South research. *Sustainability Science*, 19(2), 647–664.
- Waddington, J. (2023). Self-efficacy. *ELT journal*, 77(2), 237–240.
- Zheng, B., Chang, C., Lin, C.-H., & Zhang, Y. (2021). Self-efficacy, academic motivation, and self-regulation: how do they predict academic achievement for medical students? *Medical science educator*, 31(1), 125–130.
- Zyoud, S. H., & Zyoud, A. H. (2021). Visualization and mapping of knowledge and science landscapes in expert systems with Applications Journal: A 30 years' bibliometric analysis. *Sage Open*, 11(2), 21582440211027576.